

NEWS RELEASE

Jakarta, 31 Oktober 2022

Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi Investor Relations di investor.relations@adaro-minerals.id atau kunjungi situs perusahaan di www.adaro-minerals.id

Adaro Minerals Indonesia mencapai rekor tertinggi volume produksi 2,56 juta ton - laba inti naik 456% YoY; Harga jual rata-rata (ASP) YoY meningkat 105%.

- ADMR mencatat EBITDA operasional yang tinggi (\$411 juta) pada 9M22, atau naik 318% dari \$98 juta pada 9M21. Laba inti ADMR naik 456% menjadi \$292 juta pada 9M22 dari \$52 juta pada 9M21.
- Kenaikan 105% pada ASP dan kenaikan 41% pada volume penjualan di 9M22 menopang kinerja yang tinggi secara historis. Secara kuartalan, ASP turun 30% seiring penurunan permintaan baja global.
- ADMR mencatat volume produksi 2,56 juta ton pada 9M22, atau naik 48% dari 1,73 juta ton pada 9M21, dan mencatat rekor tertinggi volume penjualan 2,19 juta ton pada 9M22, setara dengan kenaikan 41% dari 1,55 juta ton pada 9M21.
- Proyek ekspansi pelabuhan dan penyimpanan bahan bakar serta peningkatan kualitas jalan angkut batu bara berlanjut pada kuartal ketiga. Proyek-proyek ini akan menunjang pencapaian target produksi jangka menengah ADMR yang ditetapkan 6 juta ton per tahun.

Jakarta, 31 Oktober 2022 – PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR) hari ini menyampaikan laporan keuangan konsolidasian untuk sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022. ADMR mencatat EBITDA operasional \$411 juta, setara dengan peningkatan 318% dari \$98 juta pada 9M21. ADMR juga mencatat laba inti yang tinggi \$292 juta pada 9M22, atau naik 456% dari \$52 juta pada 9M21. Kenaikan ASP yang signifikan dan kenaikan volume penjualan ADMR mendorong kenaikan profitabilitas.

Presiden Direktur dan CEO Adaro Minerals Indonesia, Bapak Christian Ariano Rachmat, mengatakan:

“Tahun 2022 merupakan tahun yang menggembirakan bagi Adaro Minerals yang memulai tahun dengan penawaran saham perdana di awal kuartal dan mencapai harga-harga tertinggi dalam sejarah untuk produknya di kuartal kedua. Di sepanjang tahun ini dan berlanjut menjelang kuartal keempat, tim kami bekerja keras untuk memenuhi target produksi yang meningkat signifikan dan bersiap mencapai rentang atas panduan perusahaan, yang setara dengan peningkatan produksi lebih dari 40%. Eksekusi dan efisiensi adalah dua hal yang sedang diimplementasikan di Adaro Minerals. Ke depannya, kami akan terus menjadi yang terdepan dalam transformasi Grup Adaro, diawali dengan

rencana peletakan batu pertama proyek aluminium di awal tahun 2023 sebagai proyek pertama di Kaltara, yang akan menjadi kawasan industri hijau terbesar dunia.”

Kinerja Keuangan

<i>(\$ ribu, kecuali dinyatakan berbeda)</i>	9M22	9M21	% Selisih
Pendapatan usaha bersih	666.485	231.314	188%
Beban pokok pendapatan	(251.599)	(139.624)	80%
Laba kotor	414.886	91.690	352%
Laba usaha	387.654	74.382	421%
Laba inti ¹	291.586	52.431	456%
EBITDA operasional ²	411.494	98.413	318%
Total aset	1.242.970	815.333	52%
Total liabilitas	753.090	761.896	-1%
Modal pemegang saham	489.880	53.437	817%
Utang berbunga	561.501	669.961	-16%
Kas	401.826	75.314	434%
Utang bersih ³	159.676	594.647	-73%
Belanja modal ⁴	4.853	5.872	-17%
Arus kas bebas ⁵	253.046	42.196	500%
Laba per saham (EPS) dasar dalam \$	0,0070	0,0049	43%

Rasio Keuangan

	9M22	9M21	% Selisih
Margin laba kotor (%)	62,2%	39,6%	23%
Margin usaha (%)	58,2%	32,2%	26%
Margin EBITDA operasional (%)	61,7%	42,5%	19%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	0,33	11,13	-97%
Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	0,39	6,04	-94%
Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	62,97	9,61	555%

¹ Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak.

² EBITDA tidak termasuk komponen non operasional.

³ Setelah dikurangi kas dan setara kas.

⁴ Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + pembayaran untuk penambahan aset eksplorasi dan evaluasi + pembayaran untuk aset tak berwujud + pembayaran uang muka untuk proyek – perolehan dari pelepasan aset tetap

⁵ EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal

Segmen Operasi

(\$ ribu)	Pendapatan			Laba periode berjalan		
	9M22	9M21	% Selisih	9M22	9M21	% Selisih
Penambangan batu bara	664.404	230.764	188%	298.025	52.405	469%
Jasa lainnya	3.556	551	546%	(10.781)	(3.017)	257%
Eliminasi	(1.475)	-	-	-	-	-
ADMR	666.485	231.315	188%	287.244	49.388	482%

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK SEMBILAN BULAN PERTAMA TAHUN 2022

Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-Rata dan Produksi

ADMR mencatat pendapatan usaha 9M22 sebesar \$666 juta, atau naik 188% dari \$231 juta pada 9M21, berkat kenaikan volume penjualan dan ASP secara y-o-y. ADMR mencatat kenaikan 105% pada ASP di 9M22 dari 9M21, berkat kenaikan permintaan pasca pandemi serta peristiwa geopolitis. Pada 3Q22, harga dipengaruhi volatilitas di pasar batu bara metalurgi, sehingga ASP pada 3Q22 turun 30% dari 2Q22.

Volume produksi pada 9M22 naik 48% menjadi 2,56 juta ton dari 1,73 juta ton pada periode yang sama di tahun 2021. Volume penjualan ADMR pada 9M22 mencapai 2,19 juta ton, atau naik 41% dari 1,55 juta ton pada 9M21. Pengupasan lapisan penutup pada 9M22 mencapai 6,05 Mbcm, atau naik 54% dari 3,93 Mbcm di tahun sebelumnya, sehingga nisbah kupas pada 9M22 tercatat 2,36x, atau naik 4% dari 2,27x pada 9M21.

Walaupun kuartal ketiga dilanda musim hujan, ADMR berhasil meningkatkan volume karena kontraktornya, PT Saptaindra Sejati (SIS), menambah alat berat pada periode ini.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan pada 9M22 naik 80% menjadi \$252 juta dari \$140 juta pada 9M21, terutama karena kenaikan royalti yang terjadi karena kenaikan pada volume penjualan maupun ASP. Kenaikan volume pengupasan lapisan penutup dan produksi ADMR pada 9M22 mendorong kenaikan 52% pada biaya penambangan menjadi \$48 juta dari \$32 juta pada 9M21, kenaikan 107% pada biaya pemrosesan batu bara menjadi \$33 juta dari \$16 juta pada 9M21, kenaikan 73% pada biaya pengiriman dan penanganan menjadi \$59 juta dari \$34 juta pada 9M21, dan kenaikan 174% pada biaya bahan bakar akibat kenaikan pengupasan lapisan penutup maupun biaya bahan bakar.

Royalti yang dibayarkan kepada pemerintah pada 9M22 naik 194% menjadi \$118 juta dari \$40 juta berkat kenaikan laba usaha. Biaya royalti meliputi 47% beban pokok pendapatan pada 9M22 dibandingkan 29% pada 9M21.

Beban Usaha

Beban usaha pada 9M22 naik 38% menjadi \$26 juta dari \$19 juta pada tahun sebelumnya, terutama karena kenaikan komisi penjualan seiring kenaikan volume penjualan. Komisi penjualan

pada 9M22 naik hampir enam kali lipat menjadi \$5,3 juta dari \$0,9 juta pada 9M21 karena ASP naik 105%, dan volume penjualan naik 41% dari tahun ke tahun (y-o-y).

Royalti kepada Pemerintah dan Beban Pajak Penghasilan Badan

Royalti kepada Pemerintah RI dan beban pajak penghasilan badan pada 9M22 mencapai \$204 juta, atau naik 272% dari \$55 juta pada 9M21 karena kenaikan pendapatan penjualan batu bara yang didorong kenaikan pada volume penjualan maupun ASP y-o-y.

EBITDA Operasional

EBITDA operasional pada 9M22 naik 318% menjadi \$411 juta dari \$98 juta pada periode yang sama tahun 2021, karena kenaikan pada volume penjualan maupun ASP y-o-y. ADMR mencatat margin EBITDA operasional yang tinggi sebesar 61,7%, atau naik 19% dari 42,5% pada 9M21.

Situasi harga yang fluktuatif pada 3Q22 menurunkan ASP pada periode ini. Namun, harga batu bara metalurgi tetap tinggi sebagaimana tercermin pada kenaikan ASP sebesar 105% y-o-y.

Laba Inti

Laba inti pada 9M22 naik 456% menjadi \$292 juta dari \$52 juta pada 9M21. Laba sebelum pajak naik 482% menjadi \$372 juta pada 9M22 dari \$64 juta pada 9M21. Laba inti pada 3Q22 yang mencapai \$85 juta setara dengan kenaikan 374% dari \$18 juta pada 3Q21.

Beban pajak ADMR naik 486% menjadi \$85 juta pada 9M22 dari \$14,6 juta pada 9M21 seiring kenaikan profitabilitas.

Total Aset

Total aset pada akhir 9M22 naik 52% menjadi \$1.243 juta dari \$815 juta pada akhir 9M21. Aset lancar naik 256% menjadi \$612 juta pada akhir 9M22 dari \$172 juta pada akhir 9M21, ditopang oleh kenaikan saldo kas sebesar 434% menjadi \$402 juta dari \$75 juta pada akhir 9M21. Aset non lancar turun 2% menjadi \$631 juta pada akhir 9M22 dari \$644 juta pada akhir 9M21.

Aset Tetap

Posisi aset tetap pada akhir 9M22 turun 4% menjadi \$401 juta dari \$417 juta pada akhir 9M21. Aset tetap meliputi 32% total aset pada akhir 9M22.

Properti Pertambangan

Posisi properti pertambangan pada akhir 9M22 turun 4% menjadi \$187 juta dari \$193 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya, terutama karena amortisasi yang sejalan dengan produksi batu bara.

Total Liabilitas

Pada akhir 9M22, posisi total liabilitas turun 1% menjadi \$753 juta dari \$762 juta pada tahun sebelumnya. Posisi liabilitas lancar pada akhir 9M22 naik 150% menjadi \$159 juta dari \$64 juta pada akhir 9M21 karena kenaikan utang pajak, dan kenaikan utang royalti yang sejalan dengan kenaikan pendapatan usaha. Liabilitas non lancar turun 15% menjadi \$594 juta pada akhir 9M22 dari \$698 juta setahun sebelumnya karena pinjaman dari pemegang saham turun 16% menjadi

\$562 juta dari \$670 juta per akhir 9M21. ADMR telah melunasi sebagian pinjaman ini, dan pada 9M22 telah membayar sebesar \$73 juta.

Manajemen Utang dan Likuiditas

Pada akhir 9M22, ADMR memiliki likuiditas yang memadai, meliputi saldo kas \$402 juta, atau naik 434% dari \$75 juta pada akhir 9M21. Utang berbunga pada akhir 9M22 tercatat \$562 juta, 16% lebih rendah daripada \$670 juta pada akhir 9M21 karena perusahaan telah membayar beberapa pinjaman antar-perusahaan.

Total Ekuitas

Pada akhir 9M22, tingkat ekuitas ADMR naik 817% menjadi \$490 juta dari \$53 juta pada akhir 9M21, berkat kenaikan signifikan pada laba ditahan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, berkat kenaikan profitabilitas. Laba ditahan naik menjadi \$365 juta pada akhir 9M22 dari defisit sebesar \$27 juta pada akhir 9M21.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Pada 9M22, arus kas dari aktivitas operasi naik 441% menjadi \$306 juta dari \$56 juta pada periode yang sama di tahun sebelumnya. Kenaikan ini terutama ditopang oleh kenaikan tiga kali lipat pada penerimaan dari pelanggan, yang mencapai \$642 juta pada 9M22 dari \$213 juta pada 9M21 karena kenaikan ASP dan volume penjualan.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas investasi pada 9M22 mencapai \$7,5 juta, atau turun 98% dari \$389 juta pada periode yang sama tahun lalu. Pada 9M21, ADMR membayar \$382 juta untuk mengakuisisi lima konsesi pertambangan dari PT Alam Tri Abadi, perusahaan anak PT Adaro Energy Indonesia Tbk.

Belanja Modal dan Arus Kas Bebas

Belanja modal pada 9M22 mencapai \$4,9 juta, setara dengan penurunan 17% dari tahun sebelumnya yang mencapai \$5,9 juta. Belanja modal pada periode ini terutama digunakan untuk ekspansi pelabuhan Tuhup dan uang muka untuk proyek smelter aluminium.

ADMR menghasilkan arus kas bebas yang tinggi sebesar \$253 juta pada 9M22, atau naik 500% dari \$42 juta pada periode yang sama tahun lalu dengan dukungan EBITDA operasional yang tinggi.

Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan

Arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas pembiayaan pada 9M22 tercatat \$74,6 juta, karena ADMR membayar pinjaman sampai sejumlah \$73 juta. Arus kas bersih yang digunakan pada aktivitas pembiayaan turun 120% dari \$365 juta arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan pada 9M21, karena ADMR mencatat perolehan dari penerbitan saham dan pinjaman pada 9M21 untuk akuisisi lima konsesinya.

-

LAPORAN OPERASIONAL KUARTALAN 3Q22 PT ADARO MINERALS INDONESIA TBK (ADMR)

TINJAUAN PASAR BATU BARA METALURGI PADA 3Q22

Harga Premium Low Vol CFR China sedikit meningkat pada bulan September setelah mengalami tren menurun pada bulan Juli dan Agustus karena aktivitas konstruksi yang secara musiman lebih tinggi menopang harga batu bara metalurgi. Di awal kuartal, gelombang panas berkepanjangan yang melanda berbagai wilayah China menurunkan permintaan pengguna akhir produk, ditambah faktor-faktor makro yang menekan permintaan baja global, cuaca buruk, dan kebijakan zero COVID-19 yang masih dilanjutkan. Walaupun pemerintah memberikan stimulus, permintaan baja China masih lesu akibat lemahnya pasar properti. Hingga September, investasi properti di China turun hingga 8% y-o-y. Pelemahan ini terus berlanjut dari 1H22. Selain itu, margin pabrik baja yang negatif di hampir keseluruhan kuartal ini memberikan efek domino terhadap output baja mentah China, yang turun hampir 28 juta ton secara kuartalan (q-o-q). Akibatnya, pada kuartal ini terjadi penurunan produksi kokas, dan dengan demikian juga, lemahnya konsumsi batu bara metalurgi. Produksi kokas turun 5,7 juta ton dari kuartal sebelumnya dan persediaan batu bara metalurgi domestik tetap mencukupi, ditopang masuknya batu bara dari Mongolia sejumlah 8,85 juta ton pada Q3 atau naik 5,39 juta ton q-o-q. Ketersediaan kargo yang rendah turut mendukung harga.

Di Kanada, pemogokan-pemogokan kerja yang terjadi berdampak pada produksi, dan beberapa produsen mulai menjual batu bara metalurgi kepada pelanggan batu bara termal karena harga yang menarik. Hal-hal tersebut, ditambah dengan periode konstruksi musiman, berkontribusi terhadap indeks PLV CFR China yang sedikit meningkat di sepanjang bulan September.

Di pasar selain China, indeks PLV FOB Australia menguat di sepanjang Agustus dan stabil hampir di sepanjang bulan September. Walaupun terjadi kenaikan pada indeks batu bara kokas, kondisi makro di sebagian besar negara selain China lemah. PMI konstruksi Eurozone menurun pada 3Q22, yang menandakan penurunan pembangunan rumah serta aktivitas komersial maupun rekayasa sipil. Harga energi yang mencapai level tertinggi secara historis semakin memperparah kinerja industri, dan produksi baja mentah Eropa tetap rendah karena ada sembilan tanur sembur (*blast furnace*) yang tidak beroperasi di 3Q22.

Sementara itu di Asia, produsen baja Jepang mengurangi output baja, dengan produksi pada bulan Juli turun sekitar 8% y-o-y dan beberapa pengguna akhir bahkan menjual kembali kargo mereka karena persediaan sudah cukup. Hingga pertengahan Agustus, permintaan untuk bahan baku dari Australia meningkat ditopang oleh para pembeli India yang memesan kargo September, untuk mengantisipasi kenaikan permintaan baja setelah musim hujan. Produksi baja mentah India stabil di sepanjang Q3, bertahan sedikit di atas 10 juta ton setiap bulannya. Pasokan dari Australia secara tahunan melemah. Pada bulan September, cuaca buruk di Queensland serta berita bahwa para pekerja sedang mempersiapkan mogok kerja dapat menurunkan produksi di jangka pendek. Faktor-faktor ini meningkatkan sentimen dan menopang harga yang lebih tinggi, dan pada akhirnya menstabilkan harga PLV FOB Australia menjelang akhir kuartal.

Harga HCC PLV untuk basis FOB Australia mencapai rata-rata AS\$254/ton, turun 45% q-o-q. Selain itu, harga PLV CFR China turun 31% q-o-q, mencatat rata-rata AS\$316/ton.

TINJAUAN KINERJA ADMR

PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (BEI: ADMR) meningkatkan produksi batu bara sebesar 48% menjadi 2,56 juta ton pada 9M22, dibandingkan 1,73 juta ton pada periode yang sama pada tahun 2021. ADMR berada di posisi yang baik untuk memenuhi rentang atas target produksi FY22 yang ditetapkan 2,8 juta ton – 3,3 juta ton.

Penjualan batu bara pada 9M22 naik menjadi 2,19 juta ton, atau 41% melebihi 1,55 juta ton pada 9M21. Pengupasan lapisan penutup pada 9M22 naik 54% menjadi 6,05 million bank cubic meter (Mbcm) dari 3,93 Mbcm pada 9M21. Nisbah kupas ADMR pada 9M22 tercatat 2,36x, atau naik 4% dari 2,27x pada periode yang sama tahun sebelumnya.

Produksi batu bara pada 3Q22 mencapai 1,04 juta ton, naik 247% dari 0,30 juta ton pada 3Q21, dan penjualan batu bara naik 137% menjadi 0,90 juta ton dari 0,38 juta ton pada 3Q22. Pada kuartal ini, level rata-rata kedalaman air di pelabuhan Tuhup mencapai sekitar 22 meter di atas permukaan laut sehingga ADMR memperoleh jumlah hari pemuatan tongkang yang melebihi rencana dan dapat meningkatkan volume pengiriman batu bara di kuartal ini. Kontraktor pertambangan ADMR, PT Saptaindra Sejati (SIS) juga menerima alat berat di kuartal ini, sehingga menopang pencapaian volume yang lebih tinggi pada kuartal ini.

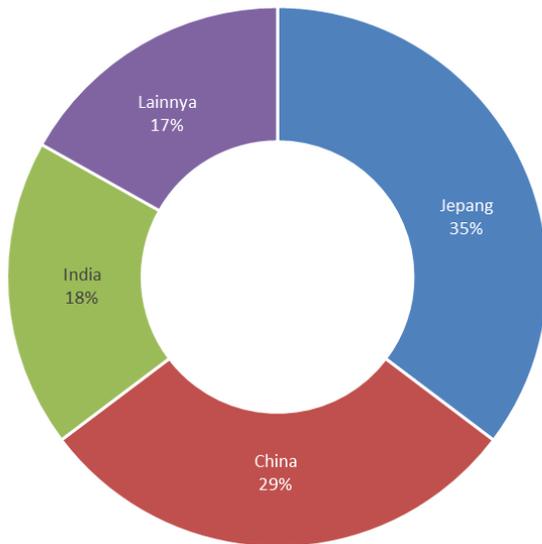
Volume pengupasan lapisan penutup pada 3Q22 mencapai 2,55 Mbcm, atau naik 191% dari 0,88 Mbcm pada 3Q21. ADMR mencatat nisbah kupas sebesar 2,47x untuk kuartal ini, dibandingkan 2,96x pada 3Q21.

	Unit	3Q22	2Q22	3Q22 vs 2Q22	3Q21	3Q22 vs 3Q21	9M22	9M21	9M22 vs 9M21
Pengupasan lapisan penutup	Mbcm	2,55	2,03	26%	0,88	191%	6,05	3,93	54%
Pengangkutan batu bara	Juta ton	0,94	0,80	17%	0,45	109%	2,43	1,61	51%
Produksi batu bara	Juta ton	1,04	0,91	14%	0,30	247%	2,56	1,73	48%
Penjualan batu bara	Juta ton	0,90	0,69	30%	0,38	137%	2,19	1,55	41%

Pada kuartal ini, ADMR melanjutkan studi tanah yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas di pelabuhan Muara Tuhup, dan uji laboratorium diharapkan dapat rampung paling lambat akhir tahun ini. Secara bersamaan, ADMR juga sedang memfinalisasi *detail engineering design* (DED) untuk proyek ini. Peningkatan kapasitas pelabuhan Muara Tuhup akan mendukung rencana peningkatan produksi jangka menengah Adaro Minerals sebesar 6 juta ton per tahun.

Batu bara Lampunut ADMR – produk batu bara kokas keras dengan karakteristik premium kadar abu dan fosfor yang rendah serta vitrinit yang tinggi, terus membangun reputasi mereknya, serta sangat diminati para produsen baja dan produsen kokas di Jepang, China dan India.

Penjualan berdasarkan destinasi pada 9M22



KESEHATAN, KESELAMATAN KERJA DAN LINGKUNGAN HIDUP (K3LH)

Pada 9M22, ADMR mencatat tidak adanya insiden *lost-time injury* (LTI). ADMR mencatat 0 *lost-time injury frequency rate* (LTIFR) dan 0 *severity rate* (SR) dengan total jam kerja 5.964.334 jam selama sembilan bulan pertama tahun ini.

Perusahaan senantiasa berupaya meningkatkan kinerja keselamatan melalui implementasi Adaro Zero Accident Mindset (AZAM) untuk memperkuat budaya keselamatan para pekerja dan kontraktornya. Program K3 difokuskan pada implementasi Praktik-Praktik Penambangan yang Baik melalui penilaian risiko kesehatan dan keselamatan, inspeksi tempat kerja, inspeksi HIKK, pengawasan lingkungan kerja, kampanye, edukasi, komunikasi dan evaluasi.

ADMR berkomitmen untuk melindungi lingkungan melalui program-program studi keanekaragaman hayati, pengolahan air asam tambang, penanaman area disposal penambangan, pengelolaan limbah berbahaya, dan pengawasan kepatuhan lingkungan.

AKTIVITAS KORPORASI DAN PENGHARGAAN

- PT Adaro Minerals Indonesia Tbk menerima penghargaan The Best IPO 2022 pada Best Listed Companies 2022 Award dari Investor Daily.
- PT Maruwai Coal dianugerahi Muhammad Syafei Award dari Yayasan Guru Belajar untuk komitmen yang tinggi terhadap pendidikan anak.

- PT Maruwai Coal menerima penghargaan Utama pada kategori Pengelolaan Teknik Pertambangan, dan PT Lahai Coal menerima penghargaan Pratama untuk Pengelolaan Lingkungan Hidup Pertambangan dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

###

Materi ini disusun oleh PT Adaro Minerals Indonesia Tbk (“Perusahaan”) dan belum diverifikasi secara independen. Perusahaan tidak memberikan pernyataan atau jaminan, baik yang dinyatakan ataupun tersirat, dan tidak bertanggung jawab atas akurasi, kewajaran atau kelengkapan informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini. Perusahaan atau afiliasinya, penasihat atau perwakilannya melepaskan diri dari tanggung jawab atas segala kerugian yang timbul dari informasi yang tersaji atau terkandung materi ini. Informasi yang tersaji atau terkandung dalam materi ini dapat diubah tanpa pemberitahuan sebelumnya dan tidak ada jaminan atas akurasinya.

Materi ini mengandung pernyataan-pernyataan yang merupakan pernyataan berwawasan ke depan. Pernyataan-pernyataan tersebut termasuk gambaran mengenai maksud, keyakinan atau ekspektasi saat ini dari Perusahaan atau para pejabatnya sehubungan dengan hasil operasi dan kondisi keuangan konsolidasian Perusahaan. Pernyataan-pernyataan ini dapat diidentifikasi dengan penggunaan kata-kata seperti “diperkirakan,” “berencana,” “akan,” “estimasi,” “proyeksi,” “bermaksud,” atau kata-kata yang bermakna serupa. Pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut bukan merupakan jaminan atas kinerja masa depan dan mengandung risiko dan ketidakpastian, dan hasil aktual dapat berbeda dari yang terkandung dalam pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut karena berbagai faktor dan asumsi. Perusahaan tidak berkewajiban dan tidak menjanjikan untuk merevisi pernyataan-pernyataan berwawasan ke depan tersebut untuk mencerminkan peristiwa maupun situasi di masa depan.

Materi ini hanya disajikan untuk memberikan informasi dan bukan merupakan ataupun menjadi bagian dari suatu penawaran, permohonan atau undangan dari penawaran untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan, di dalam wilayah hukum mana pun, dan materi ini maupun bagian apa pun darinya tidak menjadi dasar, atau diandalkan sehubungan dengan kontrak, komitmen atau keputusan investasi apa pun. Keputusan untuk membeli atau mensubskripsi efek Perusahaan harus dibuat setelah mendapatkan nasihat profesional sebagaimana mestinya.